BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan orang tua dulu khususnya orang Jawa yang mendidik anak-anaknya lewat cerita-cerita dari tanda-tanda alam, terjadinya alam, binatang, topografi, dan masih banyak lainnya. Dimana tujuan awalnya sebagai pesan moral bagi anak-anaknya. Karena cerita yang berlangsung secara turun-menurun dan ada juga cerita yang benar terjadi dan diyakini oleh masyarakat dimana sekarang cerita itu menjadi mitos yang berkembang di masyarakat.

Misalnya masyarakat Jawa memiliki ikatan yang erat dengan alam. Itu juga sebabnya mereka sangat memperhatikan kejadian-kejadian alam sekitar sebagai pertanda bagi kejadian-kejadian lain. Sebenarnya hal itu bermula dari ilmu titen, yaitu ilmu mendeteksi suatu kejadian yang konstan, terjadi terus-menerus dan berkaitan dengan kejadian lain yang juga konstan berlangsung dalam kondisi yang sama atau serupa. Namun generasi akhir yang tidak memahami filosofi ilmu titen ini, mereka menganggap sebagai mitos yang pada satu sisi dianggap kejadian magis dan diyakini sepenuhnya, ada juga yang mengaitkan dengan faham keagamaan tertentu dan dihukumi musyrik.

Secara sederhana, mitos adalah suatu informasi yang sebenarnya belum pasti kebenarannya tetapi dianggap benar karena telah beredar dari generasi ke geneasi. Bisa diartikan kalau mitos adalah suatu cerita dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu perkara yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu. Mitos sendiri sebagian besar masih diragukan kebenarannya dan kebanyakan pula mitos itu timbul dari cerita-cerita yang berkembang di masyarakat.

Meskipun orang tua sekarang ini sudah tidak mendidik anak-anaknya dengan cerita-cerita dari mitos mitos yang berkembang, mitos itu tersebut tidak hendak cerita tentang mitos hilang. Tapi perkembangan mitos saat ini sudah tidak hanya mencakup ranah dari terbentuknya alam, binatang,dan sebagainya namun sekarang mitos sekarang sudah mencakup berbagai ranah.

Seiring berkembangnya jaman kebiasaan orang yang memperhatikan kejadian-kejadian dari tingkah laku binatang sekitar sebagai pertanda bagi kejadian-kejadian lain mulai jarang terdengar khususnya daerah perkotaan. Padahal mitos itu merupakan salah satu budaya yang menarik dilestarikan terutama mitos yang berkembang sejak jaman nenek moyang.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat di Identifikasikan masalah-masalah dari mitos, diantaranya:

- Beragam pandangan masyarakat pada mitos tentang tingkah laku binatang yang berkembang
- Ada masyarakat yang menganggap mitos sebagai kejadian magis
- Sudah jarang orang tua yang menggunakan cerita turun menurun dalam mendidik anak-anak
- Cangkupan ranah mitos semakin luas, sehingga mitos tentang kejadian alam, tingkah laku binatang mulai terikikis
- Mitos-mitos yang berkembang di luar batas pertimbangan rasionalitas
- Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap fakta di balik mitos-mitos dari tingkah laku binatang yang berkembang di masyarakat

1.3. Fokus Masalah

Karena perubahan zaman membuat cerita tentang mitos yang berasal dari nenek moyang tentang alam perilaku binatang merupakan petanda dari kejadian lain sudah mulai terkikis. Dan sekarang ini informasi tentang mitos dari tingkah laku binatang hanya beredar dari ceritaan orang-orang.

1.4. Tujuan Perancangan

Maksud dari perancangan bukan untuk mempengaruhi atau menjerumuskan. Ini sekedar penyadaran bahwa masyarakat kita dulu memiliki sistem budaya tersendiri yang sudah begitu mengakar dalam mendidik anak-anaknya.

Dengan mengajak masyarakat untuk mengingat, mengetahui, dan bersikap rasional terhadap mitos-mitos yang berkembang terutama mitos-mitos dari perilaku binatang yang populer di masyarakat, karena mitos sejak dulu di berikan orang tua secara turun menurun untuk mendidik anak-anaknya. Sekarang ini mulai hilang karena kemajuan zaman.

1.5. Kata Kunci

Buku Bergambar, Mitos, Tingkah Laku Binatang.